

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) berasal dari kata *Elaeion* (minyak) dan Guinea (Pantai Barat Afrika) dikemukakan oleh Jacquin pada tahun 1793 yang berasal dari pantai Guinea Afrika Barat. Pada awalnya penduduk di Afrika Barat menggunakan inti sawit sebagai komoditi perdagangan dan mulai keluar semasa perdagangan budak yang terjadi di Afrika pada tahun 1562- 1807 (Wahyuni, 2022).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) memiliki keunggulan yaitu sebagai tanaman yang penghasil minyak nabati paling tinggi dibanding tanaman penghasil minyak nabati lainnya sehingga dengan produksi minyak nabati yang paling tinggi tanaman kelapa sawit produktif untuk diolah (Situmorang, dkk., 2016) . Hasil olahan kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau Crude Palm Oil) dan minyak inti sawit (PKO atau Palm Kernel Oil) (Pahan, 2006). Bila ditinjau, produktivitas kelapa sawit di Indonesia berdampak pada perekonomian rakyat, swasta, dan negara, menurut badan pusat statistika tercatat produksi TBS kelapa sawit yang dihasilkan selama tahun 2015 sampai 2020 berturut-turut yaitu perusahaan besar swasta produksinya sebesar 26.953.108 ton/tahun, perusahaan besar rakyat produksinya sebesar 15.495.427 ton/tahun, dan perusahaan besar negara produksinya sebesar 2.310.612 ton/tahun (Badan Pusat Statistika, 2020).

Untuk meningkatkan produktivitas komoditas kelapa sawit ini, terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi yakni faktor lingkungan, faktor bahan tanam, dan faktor tindakan kultur teknis. Salah satu faktor tindakan kultur teknis yang dikaji yaitu faktor pemupukan. Pemupukan adalah salah satu faktor yang penting dalam pemeliharaan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi kelapa sawit. Biaya pemupukan sangat tinggi yaitu 40-60% dari biaya pemeliharaan. Pengaruh penggunaan pemupukan terhadap produksi akan terasa di tahun berikutnya sehingga penggunaan pupuk bersifat jangka panjang. Salah satu fungsi pemupukan yaitu meningkatkan kesuburan tanah yang berdampak pada

produktivitas tanaman yang stabil dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dari pengaruh iklim serta kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Selain itu, pemupukan juga berfungsi melengkapi penyediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan pada akhirnya tercapai daya hasil (produktivitas) yang maksimal (Risza, 1995). Menurut Ng, S. K. And S. Thambo. 1972. dalam Hasiholan, (2019) menyatakan bahwa terangkutnya unsur hara akibat panen buah kelapa sawit yaitu unsur hara kalium (K) 11,0 kg per ton TBS, nitrogen (N) 8,0 kg per ton TBS, fosfor (P) 1,1 kg per ton TBS, serta magnesium (Mg) 2,5 kg per ton TBS.

Perusahaan perkebunan khususnya PT. Dwi Mitra Adhiusaha yang berada Kabupaten Kotawaringin Timur provinsi Kalimantan Tengah dalam pemupukannya menggunakan pupuk tunggal. Jenis pupuk tunggal yang digunakan yaitu pupuk Urea, Mop atau KCL, Kiserit, RP, Dolomite, dan Borate. Pupuk tersebut diaplikasikan secara rutin dan bergantian sesuai rekomendasi yang diberikan (PT. Dwi Mitra Adhiusaha, 2021). Menurut Foster, H. L. *et all.*, 1985 dalam Hasiholan, (2019) menyatakan bahwa pupuk Urea dan KCL merupakan pupuk makro yang diaplikasikan dalam jumlah yang relatif tinggi di tanah mineral pada tanaman menghasilkan kelapa sawit.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan tugas akhir ini berfokus untuk mengetahui “Pengaruh Pupuk Urea dan KCL Terhadap Produksi TBS Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Divisi II PT Dwi Mitra Adhiusaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan dapat di rumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan dan pengaruh pupuk Urea dan KCL terhadap produksi TBS kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Divisi II PT Dwi Mitra Adhiusaha ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pupuk Urea dan KCL terhadap produksi TBS kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) di Divisi II PT Dwi Mitra Adhiusaha.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi adanya pengaruh dari dilakukannya pemupukan berimbang terhadap hasil produksi TBS kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**)
- b. Diharapkan kegiatan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam pemupukan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**)
- c. Sebagai evaluasi untuk dasar kegiatan-kegiatan selanjutnya.